

WASPADA RESIDU TETRASIKLIN PADA PRODUK HEWAN!



Apa itu Residu Tetrasiklin?

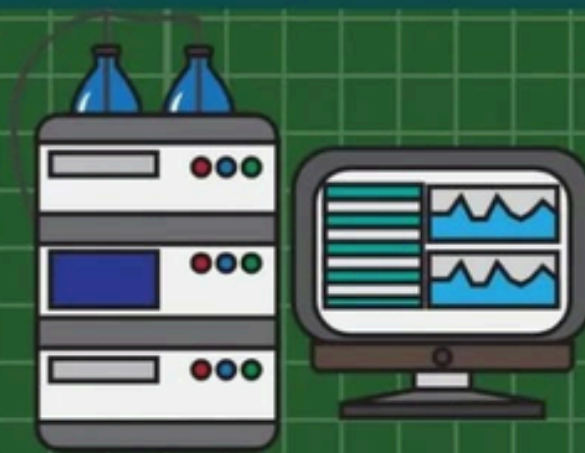
Residu tetrasiklin adalah sisa antibiotik golongan tetrasiklin yang masih tertinggal dalam produk hewan seperti daging, susu, atau telur.

Penyebab Utama:

- Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dosis
- Tidak memperhatikan withdrawal time (waktu henti obat sebelum panen)
- Penggunaan antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan
- Kurangnya pengawasan dalam peternakan

Kenapa diuji dengan HPLC (PDA Detector)?

- HPLC = metode analisis kimia yang akurat untuk mendeteksi residu
- PDA Detector = mendeteksi senyawa berdasarkan spektrum cahaya → hasil lebih spesifik dan sensitif



Dampak Residu Tetrasiklin

Dampak pada Kesehatan Manusia:

- Reaksi alergi
- Resistensi antibiotik (bakteri menjadi kebal)
- Gangguan sistem pencernaan

Dampak pada Keamanan Pangan:

- Produk tidak memenuhi standar (MRL / Batas Maksimum Residu)
- Menurunkan kualitas daging, susu, atau telur
- Berpotensi ditolak di pasar (terutama ekspor)

Dampak pada Peternakan:

- Menurunnya kepercayaan konsumen
- Kerugian ekonomi akibat produk tidak layak edar



PENGUJIAN

RESIDU ANTIBIOTIK GOLONGAN TETRASIKLIN



METODE PENGUJIAN:
Metode pengujian residu antibiotik dengan menggunakan HPLC (PDA Detector)

SAMPEL DIBUTUHKAN:
Produk asal hewan (Susu dan Daging) Berat minimal 100 gr

SYARAT PENGIRIMAN SAMPEL:
Sampel daging harus dalam keadaan beku, sampel susu segar dalam keadaan beku (bubuk)

- SAMPEL YANG DITOLAK:**
- 👉 Sampel tidak disimpan dalam keadaan beku selama pengiriman
 - 👉 Berat atau volume sampel tidak sesuai

WAKTU PENGUJIAN:
7 - 14 hari kerja

BIAYA PENGUJIAN:
Rp. 700.000,-/ sampel

Layanan Diagnostik
+62-813-8130-9444

